



Minat Generasi Muda Dalam Berinvestasi Reksadana Syariah

Diana Robiatul Adawiah¹, Naura Nur Aeni², Tia Azzahra Oktaviani³, Fitroh Fahrezi⁴, Ujang Suherman⁵

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstract

Received: 2 Juni 2024
Revised: 16 Juni 2024
Accepted: 30 Juni 2024

The purpose of writing this article is to provide a deeper analysis of the factors influencing the interest of the younger generation in choosing Sharia mutual funds as an investment option. The method used is a descriptive method, adopting a secondary analysis approach through a review of literature from various related studies. The primary focus of this research is to explore and analyze the young generation's interest in Sharia mutual fund investments, with a specific emphasis on information and findings revealed in previous research literature. In the current investment context, there are many instrument options available, both conventional and Sharia. This includes not only real instruments such as precious metals, land, houses, and properties but also financial instruments such as securities in the money market and capital market. The potential of the Sharia mutual fund market is increasing, especially with the growth of the productive age population in Indonesia, dominated by Generation Z (born between 1997-2012). Data shows a significant increase in the number of individuals investing in mutual funds, from 1.77 million investors in 2019 to 2.7 million in October 2020, marking a 52.2% increase. Through literature review, particularly in the context of the young generation's interest in Sharia mutual fund investments in Surabaya, information is obtained indicating that factors such as motivation, financial literacy, and return on investment are the main drivers of their interest. Related articles highlight that the young generation's interest in Sharia mutual fund investments is not only based on financial motivation but also on a high level of understanding of the Sharia principles that form the basis of these investment instruments.

Keywords: Investment, Sharia Mutual Funds, Finance

(*) Corresponding Author: mn21.dianaadawiah@mhs.ubpkarawang.ac.id
mn21.nauraaeni@mhs.ubpkarawang.ac.id
mn21.tiaoktaviani@mhs.ubpkarawang.ac.id
mn21.fitrohfarezi@mhs.ubpkarawang.ac.id
ujang.suherman@ubpkarawang.ac.id

How to Cite: Adawiah, D., Aeni, N., Oktaviani, T., Fahrezi, F., & Suherman, U. (2024). Minat Generasi Muda Dalam Berinvestasi Reksadana Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 308-317. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13860741>

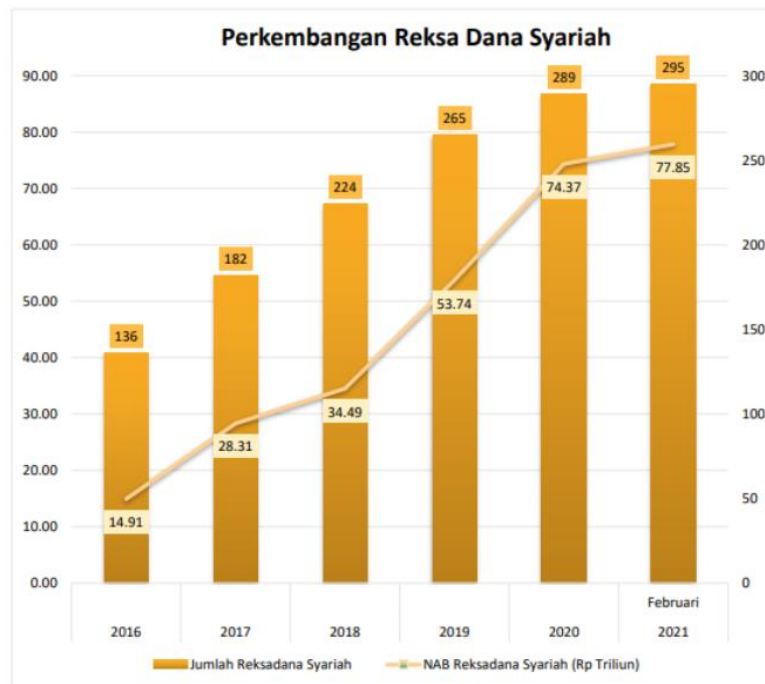
PENDAHULUAN

Investasi saat ini menjadi favorit utama dalam penempatan dana. Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya berinvestasi semakin meningkat. Investasi tidak hanya menjadi langkah pembelajaran untuk mengontrol keuangan saat ini dan di masa depan, tetapi juga menjadi elemen krusial dalam perencanaan pengelolaan keuangan pribadi. Menurut data yang disajikan oleh Direktur Utama KSEI, jumlah investor di pasar modal Indonesia terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2019, jumlah investor mencapai 2,48 juta dan meningkat menjadi 3,39 juta per tanggal 27 Oktober 2020. Investasi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sebagai investor, di mana mereka menempatkan dana pada satu atau

lebih aset dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan mencapai suatu target dan memperoleh imbal hasil di masa depan (Hidayati, 2017).

Saat ini, terdapat berbagai pilihan opsi investasi, baik yang bersifat konvensional maupun sesuai prinsip syariah. Ragam instrumen tersebut tidak hanya terbatas pada aset fisik seperti logam berharga, tanah, properti, dan rumah, melainkan juga mencakup instrumen keuangan seperti efek di pasar uang dan pasar modal. Salah satu jenis efek di pasar modal yang sedang mendapatkan perhatian intens adalah reksadana syariah. Untuk mengevaluasi perkembangan dan kinerja reksadana syariah, dapat merujuk pada laporan perkembangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Januari 2021.

Grafik Perkembangan Reksadana Syariah



Sumber: OJK, 2022

Dalam gambaran grafik tersebut, terlihat bahwa reksadana syariah mengalami pertumbuhan yang terus meningkat, yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah reksadana dan Nilai Aset Bersih reksadana syariah. Meskipun perkembangan dan kinerja reksadana syariah menunjukkan tren pertumbuhan positif, namun aset yang dikelola dan pangsa pasar reksadana syariah masih jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan reksadana konvensional. Meskipun potensi pasar reksadana syariah sangat besar di Indonesia, yang memiliki 85,73% penduduknya beragama Islam (Kemenag, 2022), namun pertumbuhannya belum mencapai tingkat signifikan.

Potensi pasar reksadana syariah semakin diperkuat oleh banyaknya penduduk usia produktif di Indonesia, terutama dengan dominasi generasi Z, kelompok masyarakat yang lahir antara tahun 1997-2012, sebagaimana yang terungkap dalam hasil sensus penduduk 2020. Walaupun mengalami peningkatan jumlah investor di pasar modal dari tahun 2017 hingga Oktober 2020, pertumbuhan ini sebagian besar dipicu oleh peningkatan investasi individu pada reksadana.

Jumlah individu yang berinvestasi pada reksadana mengalami meningkat drastis dari 1,77 juta investor pada tahun 2019 menjadi 2,7 juta pada Oktober 2020, menunjukkan kenaikan sebesar 52,2%.

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak instrumen investasi yang dianggap sebagai pilihan yang ideal, salah satunya adalah reksadana. Reksadana dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu reksadana syariah dan reksadana konvensional. Reksadana syariah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip hukum syariah, merupakan efek syariah yang mendapatkan dana dari individu dengan menerbitkan reksadana yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Adapun reksadana syariah tunduk pada prinsip-prinsip Islam seperti wakalah bil ujah dan dapat bervariasi sesuai jenisnya. Keberhasilan reksadana syariah tergantung pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam, menjauhi hal-hal yang diharamkan seperti masyir (judi), gharar (ketidakjelasan), dan riba (tambahan), menjadi pembeda antara reksadana syariah dan reksadana konvensional. Dalam hal pertumbuhan produk pada tahun 2019, reksadana syariah menunjukkan pertumbuhan lebih besar dibandingkan reksadana konvensional, dengan peningkatan produk sebesar 18,3% dibandingkan dengan 2,19% pada reksadana konvensional.

Minat masyarakat terhadap kegiatan investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi investasi, tingkat pendapatan, persepsi risiko, dan pengetahuan mengenai investasi (Malik, 2017). Motivasi investasi memainkan peran penting dalam membentuk keinginan masyarakat untuk terlibat sebagai investor di pasar modal syariah, di mana motivasi investasi diartikan sebagai dorongan intrinsik yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan sesuai dengan tujuan investasi yang diinginkan (Bakhri, 2020).

Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, sebuah teori psikologi yang terkenal, menyatakan bahwa kebutuhan yang belum terpenuhi dapat menjadi pendorong motivasi. Dalam konteks investasi, hierarki kebutuhan Maslow mencakup lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kesadaran terhadap kebutuhan-kebutuhan ini dapat menjadi indikator kuat yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam investasi, khususnya dalam reksadana syariah. Dengan demikian, pemahaman faktor motivasi ini menjadi krusial dalam membentuk preferensi dan keputusan investasi masyarakat, terutama dalam ranah pasar modal syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainiyah dan Rachma Indrarini (2022) menemukan bahwa minat generasi muda di Kota Surabaya terhadap investasi dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi, sementara teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rifa, Trisiliadi, dan Siwi (2022) menunjukkan bahwa minat generasi muda dalam berinvestasi dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Studi yang dilakukan oleh Sri dan Andriaz (2019) juga menyatakan bahwa minat investasi generasi muda dapat dijelaskan oleh keinginan mendapatkan return yang tinggi. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti motivasi, literasi keuangan, dan keinginan atas return yang tinggi dapat menjadi poin penting dalam memahami minat investasi generasi muda.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan minat para generasi muda dalam berinvestasi di kota Surabaya dan khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda dalam memilih reksadana

syariah, maka penulis tertarik untuk membuat artikel berjudul "**Minat Generasi Muda Dalam Berinvestasi Reksadana Syariah**"

METODE

Artikel ini menggunakan metode deskriptif, yang mengadopsi pendekatan analisis sekunder melalui telaah literatur dari berbagai hasil penelitian terkait. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan utama untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang sejauh mana minat generasi muda dalam berinvestasi di reksadana syariah. Fokus utama dari studi ini adalah menggali dan menganalisis minat generasi muda terhadap investasi reksadana syariah, dengan penekanan khusus pada informasi dan temuan yang terdapat dalam literatur penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, tujuan utama pembuatan artikel ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda dalam memilih reksadana syariah sebagai instrumen investasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk merinci temuan-temuan yang relevan dari berbagai penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan bukan hanya bertujuan menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga memberikan sintesis yang cermat terhadap kontribusi penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Dengan cara ini, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman mendalam mengenai minat generasi muda terhadap reksadana syariah melalui analisis menyeluruh terhadap literatur penelitian yang telah ada.

Landasan Teori

Investasi, sebagaimana yang diuraikan oleh Tandelilin (2017), dapat didefinisikan sebagai suatu komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana atau sumber daya lain pada saat ini, dengan tujuan meraih keuntungan di masa depan. Dalam konteks umum, kegiatan investasi mencakup penempatan dana pada dua kategori utama, yaitu aset riil (seperti tanah, emas, mesin, atau bangunan) dan aset finansial (deposito, saham, reksadana, sukuk, atau obligasi). Handini dan Dyah Astawinetu (2020) menambahkan bahwa seorang investor membeli saham dengan harapan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham atau menerima dividen di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Gusti Ayu dan Diota Prameswari (2017:3) secara rinci mengidentifikasi berbagai jenis investasi, masing-masing menawarkan dimensi dan karakteristik unik dalam mengalokasikan modal. Berikut adalah pengembangan lebih mendalam mengenai setiap jenis investasi yang mereka identifikasi:

Investasi Kekayaan Riil (*Real Property*)

Investasi ini melibatkan penanaman modal pada aset yang dapat dilihat dan diraba secara nyata, seperti tanah, bangunan, apartemen, ruko, kondominium, dan sejenisnya. Investasi ini sering dianggap sebagai langkah strategis untuk membangun kekayaan jangka panjang, mengingat nilai properti dapat mengalami kenaikan seiring berjalannya waktu. Faktor lokasi, pengembangan infrastruktur, dan tata ruang menjadi pertimbangan penting dalam investasi kekayaan riil.

Investasi Kekayaan Pribadi yang Tampak (*Tangible Personal Property*)

Investasi dalam benda-benda fisik seperti emas, berlian, barang antik, dan benda seni seperti lukisan masuk dalam kategori ini. Karakteristik tangibel dari investasi ini menambah dimensi estetika dan kolektibilitas pada portofolio investor. Keberlanjutan nilai dan permintaan pasar terhadap barang-barang ini menjadi faktor penentu keberhasilan investasi kekayaan pribadi yang tampak.

Investasi Keuangan (*Financial Investment*)

Investasi ini mencakup penanaman modal pada instrumen keuangan seperti surat berharga. Di pasar uang, investor dapat memilih deposito, SBI (Surat Berharga Syariah Negara), atau SPBU (Sertifikat Penyertaan Bank Umum). Di pasar modal, investor dapat berpartisipasi dalam saham, obligasi, dan berbagai instrumen keuangan lainnya. Tingkat likuiditas, risiko, dan potensi pengembalian menjadi faktor penentu dalam memilih jenis investasi keuangan yang sesuai dengan tujuan dan profil risiko investor.

Investasi Komoditas (*Commodity Investment*)

Investasi ini melibatkan penanaman modal pada komoditas barang seperti kopi, kelapa sawit, dan lainnya, sering disebut sebagai perdagangan berjangka. Investor dalam investasi komoditas dapat memanfaatkan fluktuasi harga di pasar global. Faktor-faktor eksternal seperti perubahan iklim, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar dunia memengaruhi potensi keuntungan dan risiko investasi komoditas.

Dengan memahami ciri khas setiap jenis investasi ini, investor dapat merancang portofolio yang beragam sesuai dengan tujuan keuangan, toleransi risiko, dan horison investasi mereka.

Menurut Gusti Ayu dan Diota Prameswari (2017:4), ketika individu atau pihak dengan kelebihan dana bermaksud untuk melakukan investasi, mereka dihadapkan pada pilihan dalam memilih jenis aset keuangan yang sesuai. Dalam konteks ini, terdapat dua opsi investasi yang dapat dipertimbangkan.

Investasi Langsung (*Direct Investment*)

Individu atau pihak yang memiliki dana dapat menanamkan modal secara langsung dengan membeli aset keuangan dari sebuah perusahaan. Hal ini dapat dilakukan melalui perantara atau dengan berbagai metode lainnya. Investasi langsung dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi langsung yang tidak dapat diperjual belikan dan investasi langsung yang dapat diperjualbelikan. Investasi langsung yang tidak dapat diperjualbelikan biasanya melibatkan kepemilikan saham atau ekuitas di perusahaan yang tidak memiliki pasar sekunder yang aktif, sedangkan investasi langsung yang dapat diperjualbelikan melibatkan aset keuangan yang dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*)

Mereka yang memiliki kelebihan dana dapat membuat keputusan investasi tanpa terlibat langsung dalam pembelian aset keuangan. Pilihan ini melibatkan kepemilikan saham dan obligasi sebagai bentuk investasi. Mereka yang memilih kebijakan investasi tidak langsung cenderung tidak terlibat dalam pengambilan keputusan krusial di suatu perusahaan. Dengan demikian, meskipun mereka memiliki eksposur terhadap kinerja perusahaan melalui kepemilikan aset tersebut, partisipasi langsung mereka dalam manajemen dan pengambilan keputusan perusahaan umumnya terbatas. Opsi ini memberikan fleksibilitas kepada investor

untuk mendiversifikasi portofolio mereka tanpa harus terlibat langsung dalam operasional perusahaan.

Menurut IFRS, aset keuangan adalah aset yang memiliki nilai yang dapat diuangkan. Aset keuangan juga dapat berupa instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh entitas lain. Aset keuangan dapat diartikan sebagai hak untuk menerima uang tunai atau aset berharga lainnya dari lembaga berdasarkan perjanjian yang mengikat.

Reksadana syariah, sebagaimana diuraikan oleh Soemitra (2017:158), adalah suatu jenis reksadana yang beroperasi sesuai dengan peraturan dan prinsip-prinsip syariah Islam. Proses ini melibatkan perjanjian antara pemodal sebagai pemilik harta (*sahib al-mal/rabb al-mal*) dan manajer investasi sebagai perwakilan *sahib al-mal*, serta perjanjian antara manajer investasi sebagai perwakilan *sahib al-mal* dengan pengguna investasi. Dengan demikian, reksadana syariah adalah jenis reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya selaras dengan prinsip syariah Islam. Reksadana syariah tidak akan menempatkan dana pada obligasi dari perusahaan yang pengelolaannya atau produknya melanggar prinsip syariah Islam, seperti pabrik minuman beralkohol, industri peternakan babi, jasa keuangan yang melibatkan sistem riba operasionalnya, dan bisnis yang melibatkan unsur maksiat. Dengan adanya prinsip ini, reksadana syariah memastikan bahwa investasinya selaras dengan nilai dan etika yang diakui dalam ajaran syariah Islam.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainiyah dan Rachma Indrarini (2022), ditemukan bahwa minat generasi muda di Surabaya dalam berinvestasi dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi, sementara teknologi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rifa, Trisiliadi, dan Siwi (2022) menunjukkan bahwa minat generasi muda dalam berinvestasi dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Selain itu, hasil penelitian oleh Sri dan Andriaz (2019) menyatakan bahwa minat investasi generasi muda dapat dijelaskan oleh keinginan untuk mendapatkan return yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Generasi Muda Pada Investasi

Pada umumnya, generasi muda memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi, termasuk dalam aspek sosial dan keuangan, yang mendorong mereka untuk berinvestasi demi memperoleh keuntungan di masa mendatang. Minat investasi generasi muda umumnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain motivasi investasi, tingkat pendapatan, pengetahuan, ketersediaan fasilitas, dan pemahaman terkait investasi. Menurut penelitian Nur Ainiyah dan Rachma Indrarini (2022), minat generasi muda di Surabaya terhadap investasi signifikan dipengaruhi oleh motivasi, sementara teknologi tidak memberikan pengaruh signifikan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Pajar dan Pustikaningsih (2017) yang menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

Dalam studi yang dilakukan oleh Sri dan Andriaz (2019), hasilnya menyatakan bahwa minat investasi generasi muda didorong oleh tingginya potensi return. Semakin besar return yang ditawarkan, semakin tinggi minat generasi muda untuk berinvestasi, terutama dalam reksadana. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rifa, Trisiliadi, dan Siwi (2022) menunjukkan bahwa minat generasi muda dalam

berinvestasi dipengaruhi oleh literasi keuangan. Faktor-faktor seperti motivasi, literasi keuangan, pengetahuan, ketersediaan fasilitas, tingkat return yang diharapkan, dan pendapatan investor merupakan elemen-elemen yang memengaruhi keputusan seorang investor.

Minat Generasi Muda Pada Investasi Reksadana Syariah

Minat Investasi Reksadana Syariah pada Generasi Z di Kota Surabaya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Rachma (2022), dapat disimpulkan bahwa motivasi individual dalam investasi memiliki dampak yang nyata terhadap minat investasi dalam reksadana syariah di kalangan generasi Z di Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menyoroti bahwa faktor-faktor pribadi, seperti tujuan dan dorongan intrinsik, berperan penting dalam membentuk ketertarikan generasi Z terhadap investasi reksadana syariah.

Namun demikian, meskipun kecanggihan teknologi telah menjadi bagian integral dari kegiatan investasi, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah pada generasi Z. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa, meskipun teknologi menjadi alat penting dalam proses investasi, faktor-faktor pribadi dan motivasi individual tetap menjadi pendorong utama dalam pembentukan preferensi investasi di kalangan generasi Z.

Temuan ini memberikan wawasan berharga tentang dinamika minat investasi di kalangan generasi Z, serta mempertegas bahwa aspek-aspek psikologis dan motivasi personal tetap memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, bahkan dalam era teknologi yang canggih. Implikasinya dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pemasaran dan pendekatan edukasi yang lebih terfokus untuk meningkatkan partisipasi generasi Z dalam investasi reksadana syariah.

Selain itu, ditemukan bahwa secara bersamaan, baik motivasi investasi maupun kecanggihan teknologi berkontribusi terhadap minat Generasi Z di Kota Surabaya untuk melakukan kegiatan investasi reksadana syariah. Tingginya motivasi terkait investasi, baik yang berasal dari faktor internal maupun dari faktor eksternal eksternal, dapat meningkatkan minat individu untuk melakukan kegiatan investasi dalam reksadana syariah. Sementara itu kemajuan pada teknologi, yang berperan sebagai sarana dalam suatu kegiatan investasi, tidak begitu berpengaruh dengan tidak adanya pengetahuan maupun keinginan untuk melakukan investasi.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan meningkatkan minat generasi Z di Kota Surabaya dalam berinvestasi dalam reksadana syariah, perlu dilakukan penguatan terus-menerus pada motivasi investasi. Langkah ini dapat dioptimalkan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi investasi secara maksimal. Tujuan dari sinergi antara motivasi investasi dan teknologi investasi ini adalah agar keduanya saling mendukung dan secara bersama-sama meningkatkan ketertarikan generasi Z untuk terlibat dalam investasi reksadana syariah.

Hasil dan temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan menggalang minat investasi generasi Z dapat lebih ditingkatkan melalui inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek kegiatan investasi di reksadana syariah. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan lembaga terkait di pasar modal syariah meningkatkan upaya inovasi, menciptakan skema-skema baru yang

memperkuat motivasi investasi, dan mengoptimalkan pengaplikasian teknologi untuk memberikan pengalaman investasi yang lebih baik.

Sebagai rekomendasi tambahan, penelitian mendukung perlunya melibatkan pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah, regulator, dan pelaku industri, untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan investasi reksadana syariah di kalangan generasi Z. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel independen tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini, seperti pemahaman investasi, persepsi risiko, return, modal minimal, dan faktor-faktor lainnya, guna memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan mendalam terkait preferensi dan tingkat partisipasi generasi Z dalam investasi reksadana syariah.

Faktor Pengaruh Minat Berinvestasi Reksadana Syariah Pada Generasi Z. Riva, Trisiliadi dan Siwi (2022)

Berdasarkan analisis minat investasi generasi Z pada reksadana syariah, sejumlah temuan signifikan dapat ditarik. Pertama, literasi keuangan memberikan dampak yang sangat berarti terhadap minat berinvestasi generasi Z di wilayah Jabodetabek terkait reksadana syariah. Hal ini menandakan bahwa tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan berperan kunci dalam membentuk minat generasi Z untuk terlibat dalam investasi reksadana syariah.

Kedua, motivasi muncul sebagai faktor penting lainnya. Semakin tinggi motivasi generasi Z, semakin besar minat mereka untuk berinvestasi dalam reksadana syariah. Motivasi yang kuat menjadi pendorong utama dalam menggerakkan generasi Z untuk mengalokasikan dana mereka dalam instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Sementara itu, temuan ketiga mengindikasikan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berinvestasi generasi Z di wilayah Jabodetabek pada reksadana syariah. Ini menyoroti kompleksitas hubungan antara nilai-nilai keagamaan dan preferensi investasi, di mana tingkat religiusitas yang tinggi tidak selalu menghasilkan minat investasi yang tinggi.

Keempat, persepsi kemudahan ternyata memberikan efek positif terhadap minat berinvestasi generasi Z di wilayah Jabodetabek pada reksadana syariah. Semakin baik persepsi kemudahan, semakin tinggi minat berinvestasi, menunjukkan bahwa faktor kenyamanan dan kemudahan dalam berinvestasi menjadi faktor penentu yang signifikan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, motivasi, religiusitas, dan persepsi kemudahan secara bersama-sama memengaruhi minat berinvestasi generasi Z, dengan kontribusi sebesar 58,3%. Sisanya, sekitar 41,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti modal minimum, risiko, keuntungan, dan manfaat investasi. Temuan ini memberikan landasan kuat bagi penyelenggara reksadana syariah untuk mempertimbangkan strategi edukasi yang lebih intensif dan berfokus pada aspek-aspek tersebut. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman generasi Z tentang reksadana syariah, mendorong partisipasi aktif dalam investasi, dan pada akhirnya, meningkatkan kesejahteraan keuangan pribadi mereka.

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestais Di Pasar Modal Syariah. Sufiati, Dkk (2022)

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sejumlah faktor investasi, seperti modal minimum, risiko, dan tingkat pengembalian, ternyata tidak memiliki dampak signifikan terhadap minat siswa untuk terlibat dalam investasi di pasar modal syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut tidak menjadi faktor penentu utama yang memotivasi siswa untuk memasuki dunia investasi syariah.

Sebaliknya, pemahaman siswa tentang investasi muncul sebagai variabel yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan minat mereka dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terkait investasi syariah, termasuk prinsip-prinsip yang mendasarinya, menjadi faktor kritis dalam membentuk ketertarikan mereka untuk terlibat dalam kegiatan investasi tersebut.

Dengan kata lain, hasil temuan menekankan pentingnya pendidikan dan pemahaman investasi syariah di kalangan siswa. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip investasi syariah dapat berpotensi meningkatkan minat mereka dalam menjelajahi pasar modal syariah. Temuan ini memberikan dasar bagi penyelenggara pendidikan dan lembaga terkait untuk merancang program edukasi yang lebih terfokus pada aspek-aspek investasi syariah guna menciptakan generasi yang lebih terampil dan terinformasi di bidang keuangan syariah.

Menariknya, hanya faktor investasi yang memainkan peran utama dalam membentuk minat mahasiswa terhadap pasar modal syariah, sementara keempat variabel tersebut memiliki pengaruh yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa minat seseorang dalam berinvestasi sangat bergantung pada sejauh mana pemahaman mereka tentang konsep investasi dan pasar modal syariah. Meskipun pada awalnya para mahasiswa menunjukkan minat yang tinggi untuk berinvestasi, semangat mereka cenderung menurun seiring waktu karena adanya hambatan yang tidak segera dapat diatasi. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan mengatasi kendala-kendala tersebut dapat menjadi kunci dalam memelihara serta meningkatkan minat siswa terhadap investasi di pasar modal syariah.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan analisis, terlihat bahwa minat generasi muda terhadap investasi reksadana syariah semakin meningkat. Faktor-faktor seperti kesadaran akan keberlanjutan, nilai-nilai syariah, dan potensi keuntungan menjadi pendorong utama.
2. Pendidikan dan edukasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap investasi reksadana syariah. Artikel menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan minat para investor muda.
3. Meskipun minat meningkat, tetapi masih banyak tantangan yang harus diatasi, seperti kurangnya pemahaman tentang mekanisme investasi, risiko, dan ketidakpastian pasar. Perlu adanya upaya lebih lanjut dalam memberikan informasi yang jelas dan mendalam.

SARAN

1. Pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan dapat bekerja sama untuk menyusun program edukasi yang terstruktur tentang investasi reksadana syariah. Hal ini mencakup seminar, workshop, dan materi pembelajaran online.
2. Menciptakan platform digital yang mudah diakses dan ramah pengguna untuk investasi reksadana syariah dapat membantu generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi untuk lebih aktif berpartisipasi dalam investasi.
3. Lembaga-lembaga terkait harus memberikan informasi yang sangat jelas dan transparan mengenai investasi reksadana syariah, termasuk potensi keuntungan dan risiko yang terkait.
4. Lembaga keuangan dapat terus mengembangkan produk-produk inovatif dalam ranah investasi reksadana syariah, yang dapat menarik perhatian generasi muda dan sejalan dengan nilai-nilai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., & Indrarini, R. (2022). PENGARUH MOTIVASI INVESTASI DAN KECANGGIHAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI REKSADANA SYARIAH PADA GENERASI Z KOTA SURABAYA. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islami*, 5(22), 80-94.
- Rahmi, R. A., Supriyanto, T., & Nugrahaeni, S. (2022) ANALISIS FAKTOR PENGARUH MINAT BERINVESTASI GENERASI Z PADA REKSADANA SYARIAH. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 8(1). <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Al-Intaj/article/view/5525/3655>
- Rahayu, E. P., & Khoirudin, R. (2023). Analisis Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi Saham di Pasar Moda. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*. 14(1). <https://ejurnalunsam.id/index.php/jseb/article/view/3552>
- Izzati, I. N., Safitri, D. N., & Hana, K. F., (2020). Minat Investor Muda Dalam Berinvestasi Reksa Dana Di Bukalapak. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. <https://www.ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/view/499>
- Andriaz, A. S., & Andriani. S. (2019). MINAT INVESTASI SAHAM PADA MAHASISWA. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 04(01). 37-44. <http://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/jebi/article/view/285>